

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN TENTANG GURU

1. Definisi Guru

Menurut Husnul Khotimah, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang bahwa guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushala atau tempat-tempat lain¹ Jadi, dalam perkembangannya, “pelaksanaan pendidikan tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau atau mushala, di rumah dan sebagainya”.²

Berdasarkan istilah bahasa jawa yaitu soko guru. “Soko berarti tiang, dan guru berarti utama. Jadi soko guru berarti tiang utama. Tiang utama yang menyangga beban berat. Selaras dengan itu, guru mempunyai tugas menyangga beban berat (mulia)”.³ Oleh karena itu, ungkapan “guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya”.⁴ cukup mewarnai kehidupan masyarakat jawa. “*Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*”, peribahasa inilah yang sering kita dengar berkaitan dengan guru.

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 20

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

³ Zainal Aqib “*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*”, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm.1

⁴ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), hlm. 17

Pertanyaan pun muncul dalam benak kita, siapakah guru itu sampai disebut pahlawan tanda jasa ?.

Seorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja tetapi yang lebih penting lagi, ia harus terpuji akhlaknya⁵. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak.

Pengertian pendidik menurut Islam yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam⁶ maka guru berkedudukan terhormat dan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat (mulia). Teringat peribahasa yang mengatakan “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”, jika guru rusak, maka rusak pula murid-muridnya dan harapan masa depan bangsa.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁷

⁵ Afista Putri, “Eksistensi Guru”, Makalah (Blitar, 3 November 2010), t.d., hlm. 2

⁶ Aprianto, *Konsep Pendidik Dalam Pendidikan Islam*, 9 Juli 2008. <http://apri76.wordpress.com/2008/07/09/konsep-pendidik-dalam-pendidikan-islam/> (diakses tanggal 24 April 2015)

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta, rajawali pers: 2009) hal. 46-47

Berdasarkan ulasan diatas dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat (mulia) dalam pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Itulah sebab guru disebut "*Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*".

2. Syarat Guru

Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru yang sangat berat. Maka diperlukan kriteria yang dipersyaratkan untuk menjadi guru secara profesional. "Dalam hal ini oleh Dirto Hadisusanto, Syarat seorang pendidik adalah : (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci; (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik; (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya".⁸ Dengan persyaratan tersebut, seseorang yang merasa terpanggil untuk mendidik, akan dapat mencintai peserta didiknya dan mempunyai tanggung jawab atas peserta didiknya.

Sebagian besar pendapat mengisyaratkan pentingnya sebuah kompetensi sebagai persyaratan profesionalisme guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. "Menurut Nana Syaodih kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan".⁹ Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Berikut adalah skema empat

⁸ Novan Ardy wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Ar-ruz media: 2012), hlm. 109

⁹ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 2.2

kompetensi guru beserta deskripsi dan alat untuk mengukur indikator kompetensi.

Tabel 2.1
Bagan profil kompetensi pendidik pendidikan formal

Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik - Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran - Sistem evaluasi pembelajaran 	<i>Performance test, episodes</i> terstruktur dalam praktek kerja PPL, <i>case based test</i> tertulis
Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Kemantapan pribadi dan akhlak mulia - Kedewasaan dan kearifan - Keteladanan dan kewibawaan 	Protfolio guru/ calon guru Tes kepribadian/potensi
Kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi keilmuan - Penguasaan kurikulum dan silabus sekolah - Metode khusus pembelajaran bidang studi - Wawasan etika dan pengembangan 	Tes tertulis bentuk pilihan ganda (<i>multiple choice</i>) dan tes essay
Kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan komunikasi dan komputer - Pengetahuan umum 	Protfolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas

10

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik,
- b. Kompetensi kepribadian berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

¹⁰ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Laksbang Mediatama Yogyakarta : 2009), hlm. 153

- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Syarat Islam untuk menjadi guru yang ideal, dari keterangan oleh KH. Moh. Hasyim Asy'ari dapat disimpulkan bahwa “syarat menjadi seorang guru yang ideal harus mempunyai landasan keagamaan yang kokoh dan disiplin, memahami visi misi pendidikan secara *holistik* dan *integral*, mempunyai kemampuan intelektual yang memadai, menguasai teknik pembelajaran yang kreatif”.¹¹

3. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹²

Menurut Raka Joni (Conny R. Semiawan dan Soedijarto, hakikat tugas guru pada umumnya berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Dengan perkataan lain bahwa guru mempunyai tugas membangun dasar-dasar dari corak kehidupan manusia di masa yang akan datang.¹³

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovat* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009) hlm. 38

¹² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 90

¹³ Arif Rohman, *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan...* hlm. 155

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa tugas guru dalam pendidikan tidaklah ringan, ungkapan peribahasa “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*” benar-benar tepat, karena bila guru melakukan kesalahan, maka dampak yang ditimbulkan walaupun secara tidak langsung akan terasa dalam jangka waktu yang lama. Karena guru adalah pembangun fondasi dari corak kehidupan manusia di masa mendatang.

Anggapan yang salah tentang sebutan guru bahwa orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan kepada orang lain sudah dikatakan sebagai guru. Akan tetapi seorang guru tidak bertugas itu saja, guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahan, fasilitator, dan perencana. Adapun tugas guru dapat disimpulkan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Alloh SWT menciptakannya.
- c. Sebagai administrasi , guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai kantor, melainkan sebagai

pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar.¹⁴

Mengajar merupakan “*aktivitas intensional*“ yakni aktivitas yang menimbulkan belajar¹⁵ berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik. Sedangkan mendidik berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi. Jadi seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada murid, akan tetapi juga mengajarkan murid suatu ketrampilan dan mengarahkannya agar sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa.

Tuntutan pada profesionalisme terhadap anak didik, tentu akan menambah tanggungjawab guru. Dengan menyadari besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukan jadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Tugas dan kewajiban guru pendidikan agama Islam (PAI) seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

¹⁴ Dr. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2008* hlm. 265-267

¹⁵ Arif Rohman, *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan..* . hlm. 156

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil*” (Q.S. an-Nisa’ ayat : 58)¹⁶

Ayat di atas mengandung makna bahwa tanggungjawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah SWT. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula.

4. Peran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁷

Guru memiliki peran yang beragam, meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pemimpin, pengelola pembelajaran, pembaharu/*innovator*, pendorong kreativitas, model dan teladan, anggota masyarakat, *motivator*, *emansipator*, *evaluator*, *administrator*, dan *kulminator*.

a. Guru Sebagai Pendidik (*Educator*)

Guru sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Alloh SWT menciptakannya,¹⁸ Selain itu, tugas pertama guru adalah

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. , hlm. 113

¹⁷ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 125

¹⁸ Abdul mujib, *Ilmu pendidikan islam...* hlm. 112

mendidik murid-murid sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepadanya¹⁹ Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.

b. Guru sebagai pengajar (*Instruksional*)

Tugas guru sebagai pengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. “Mengajar merupakan “*aktivitas intensional*” yakni aktivitas yang menimbulkan belajar”.²⁰ Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, mengevaluasi, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Pertama, guru harus

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 39

²⁰ Arif Rohman, *op.cit.*, hlm. 156

merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.²¹

d. Guru sebagai pelatih

Guru berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.²²

e. Guru sebagai Pemimpin (*managerial*)

Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya dalam kelas. Guru sebagai pemimpin, yang memimpin, mengarahkan mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 40

²² *Ibid*, hlm. 42

terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²³ Maka, guru harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas terbuka, demokratis, egaliter dan menghindari cara-cara kekerasan.²⁴

f. Pengelola pembelajaran

Seorang guru hendaknya mampu membina suasana kelas agar terorganisir. Kegiatan belajar diposisikan sesuai dengan keberadaan dan suasana kelas. Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.²⁵

g. Guru sebagai pembaharu atau innovator

Guru sebagai pembaharu adalah guru menerjemahkan pengalaman lalu yang berharga ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik sebagai suatu perubahan.

Pembaharuan (inovasi) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta

²³ Abdul mujib, *Ilmu pendidikan islam...* hlm. 81

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif... hlm. 40

²⁵ Fatah Ahmadi, *Peran Dan Fungsi Guru*, 18 July 2012. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/18/peran-dan-fungsi-guru-478870.html> (diakses tanggal 13 April 2015)

sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.²⁶

h. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita.²⁷ Guru sebagai pendorong kreativitas harus mampu membangkitkan semangat anak didiknya untuk mengembangkan kreativitas dan mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri anak didiknya.

i. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum²⁸

j. Guru sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai anggota masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya

²⁶ Moh. Tuchfadz ali, "Tugas Dan Peran Guru", Makalah (Blitar : 2 Desember 2010), t.d., hlm. 7

²⁷ Anom Cahyotomo, *Peran Guru Dalam Pembelajaran*, Maret 2015. <http://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peran-guru-dalam-pembelajaran/>

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional...* hlm. 45

pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.²⁹

k. Guru sebagai emansipator

Menurut Dr. E. Mulyasa dalam bukunya menjelaskan dengan kecerdikannya, diharapkan guru dapat berperan sebagai emansipator yang mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan hingga hampir putus asa dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.³⁰

l. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.³¹ Dengan adanya motivasi dari

²⁹ Fatah ahmadi, *Peran dan Fungsi guru...* hlm. 51

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional...* hlm. 60

³¹ Akhmad Sudrajat, *Peran Guru Sebagai Motivator*, 22 Agustus 2008. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/22/peran-guru-sebagai-motivator-dalam-ktsp/> (diakses tanggal 14 Maret 2015)

guru, diharapkan para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar secara maksimal.

m. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur.³²

n. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.³³ Evaluasi oleh seorang guru dilaksanakan dengan teknik yang sesuai, namun dalam penilaiannya harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

o. Guru sebagai kulminator

Belajar di ruang kelas tidak bersifat *insidental*, melainkan terencana, artifisial, dan sangat selektif. Guru harus mampu menciptakan suatu *kulminasi* pada unit tertentu dari suatu kegiatan belajar dalam bentuk menutup pembelajaran, menarik atau membuat

³² Fatah Ahmadi, *peran dan fungsi guru...* hlm. 91

³³ E. Mulyasa, *menjadi guru profesional...* hlm. 61

kesimpulan bersama peserta didik, melaksanakan penilaian, dan mengadakan kenaikan kelas.³⁴ Disinilah peran guru sebagai kulminator yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi) yang merupakan suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

B. PENGERTIAN TENTANG ORANG TUA

1. Definisi Orang Tua

Pengertian orang tua dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu.³⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan *Al-walid*. Menurut beberapa ahli, pengertian orang tua, yaitu :

- a. Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”³⁶
- b. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional...* hlm. 64

³⁵ Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 813

³⁶ Zaldy Munir, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (17 Juli 2010). <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/> (diakses tanggal 10 Maret 2013)

atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis.

2. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Mengingat orang tua merupakan figur pertama dan utama dalam pendidikan anaknya, tentunya perlu difahami hak-hak dan kewajiban-kewajiban orang tua dalam hal pendidikan, diantaranya :

a. Mendidik dan Mengasuh anak-anaknya

Sudah kewajiban orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa: “pemeliharaan seorang bapak terhadap anaknya ialah dengan jalan mendidik, mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi dan menyingkirkannya dari teman-teman yang jahat”.³⁸

b. Memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya.

c. Membina mental atau moral anak-anaknya.

d. Membentengi anaknya dengan agama yang kuat

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Sudirman, *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak*, (Maret 2013).
<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/05/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak.html> (diakses tanggal 19 Maret 2015)

Kewajiban orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, untuk membina jiwa agama ini hendaklah dilaksanakan bukan hanya dilingkungan rumah tangga (keluarga), tetapi juga hendaknya dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Maka segala sesuatu yang dapat merusak pembinaan itu hendaknya dijauhan, dikarenakan akan menghambat pertumbuhan moral agama pada anak bahkan mungkin menghancurkannya sama sekali.³⁹

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Tanggung jawab orang tua yang lain adalah menyambut dengan kegembiraan atas kelahiran anaknya yang dapat diimplementasikan dengan cara memberi nama yang baik, menanamkan rasa cinta dan kasih sayang pada anak, menanamkan ajaran-ajaran agama serta memperhatikan kehidupan dan lingkungan anak dalam sehari-hari.

Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio atau akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan social, dan pendidikan seksual.⁴⁰

Manusia merupakan makhluk yang bersifat social, maka orang tua harus mengajarkan pada anak untuk berinteraksi pada lingkungan,

³⁹ *Ibid*,

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 29

terutama lingkungan masyarakat, pada masyarakatlah manusia akan menerapkan ilmu pengetahuan yang ia dapat.

4. Fungsi dan Peran Orang Tua

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam menghantarkan anak kearah pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal ini peran berarti suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peran orang tua adalah suatu bagian yang diambil atau diperankan oleh orang tua dalam memotivasi anaknya agar tidak meninggalkan ibadah shalat wajib. Adapun peran orang terhadap anak yaitu membina dan mendidik serta mempunyai komunikasi yang baik terhadap anak. Selain itu orang tua juga mempunyai fungsi.

Adapun fungsinya antara lain :

a. Fungsi sosialisasi anak

Orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dan membutuhkan fasilitas yang memadai. keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka.

b. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa

penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim.⁴¹

c. Fungsi edukatif

Pelaksanaan fungsi edukatif keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, maka orang tua harus mengetahui tentang pentingnya pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak secara keseluruhan.

d. Fungsi religius

Fungsi orang tua dalam hal ini mempunyai kewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota lainnya kepada kehidupan beragama. Untuk melaksanakannya, orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga itu harus terlebih dahulu menciptakan iklim yang religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati oleh seluruh anggotanya. Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam

⁴¹ Dody Permana, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Anak*, (September 2011). <http://dodypp.blogspot.com/2010/09/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam.html> (diakses tanggal 19 maret 2015)

melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa dan *sadaqah* menjadi suri teladan untuk mengikutinya.⁴²

e. Fungsi protektif

Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya dengan cara menghindarkan anak dari perbuatan yang tidak baik, mengawasi tingkah laku anak menganjurkan dan memberi contoh dan teladan dalam hal kebaikan.

f. Fungsi rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan.

g. Fungsi ekonomis

Keadaan ekonomi sekeluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Orang tua harus dapat mendidik anaknya agar dapat memberikan penghargaan yang tepat terhadap uang dan pencariannya, disertai pula pengertian kedudukan ekonomi keluarga secara terperinci.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*,...hlm. 19-20

C. PENGERTIAN TENTANG MOTIVASI

1. Definisi motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat seseorang dalam melakukan suatu hal. Berawal dari kata “motiv” itu, “motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik).⁴³

Motivasi dalam kamus bahasa indonesia adalah dorongan atau kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan motivasi adalah kekuatan (energi) berupa dorongan atau kecenderungan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok secara sadar ataupun tak sadar yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, baik yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun berasal dari luar (extrinsik).

⁴³ Akhmad Sudrajat, *Teori-Teori Motivasi*, (6 februari 2008), <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> (diakses tanggal 13 februari 2015)

⁴⁴ Y. Istiyono Wahyu, Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Batam : Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 389

2. Macam-macam motivasi

Motivasi dibagi menjadi 2 : motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).

a. Motivasi intrinsik

Menurut Sadirman AM, motivasi intrinsik : “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.⁴⁵

Motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan pada suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Chalijah Hasan motivasi ekstrinsik adalah “jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar”.⁴⁶ Sedangkan Sadirman menyebutkan : “motivasi ekstrinsik itu adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar”.⁴⁷

Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar yang diteruskan

⁴⁵ Sadirman AM, *interaksi dan motivasi belajar mengajar...* hlm. 89

⁴⁶ *Ibid*,

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 90

berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

3. Fungsi motivasi

Motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita yang berpengaruh pada aktifitas, semakin berharga tujuan itu, semakin kuat motivasinya. maka fungsi motivasi adalah :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁴⁸

4. Bentuk motivasi

Motivasi mempunyai bentuk dengan peranan yang berbeda-beda pula. Dua bentuk motivasi diantaranya adalah :

- a. Motivasi Alami

Motivasi alami adalah motivasi yang terbentuk karena bawaan yang ada pada diri seseorang sejak lahir. Jadi motivasi alami ini tidak perlu lagi untuk dipelajari, karena akan berjalan dengan sendirinya. Contohnya seperti makan minum, seksual, dan sebagainya.

⁴⁸Dr. Zakiah Daradjat, hlm.141

b. Motivasi Non Alami

Motivasi non alami adalah motivasi yang terbentuk karena mendapat pengaruh dari luar diri seseorang. Misalnya motivasi untuk belajar, bekerja, dan lainnya.

5. Motivasi dalam Pembelajaran

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi belajar yang memadai yang akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

D. PENGERTIAN TENTANG IBADAH SHALAT

1. Definisi ibadah shalat

Ibadah menurut syara' mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi ibadah itu antara lain :

1. Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya (yang digariskan) melalui lisan para Rasul-Nya,
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah , yaitu tingkatan ketundukan yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi,
3. Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah , baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin.⁴⁹

Arti ibadah secara umum adalah mentaati segala ketentuan Allah baik menyangkut perintah maupun larangan. Secara khusus, ibadah berarti tiap kegiatan ritual dalam hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, doa, tilawah, sujud syukur, haji dan sebagainya.⁵⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa ibadah adalah mentaati dan menyerahkan jiwa raganya pada Allah semata dengan cara menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjahui segala larangan-Nya yang mana telah diatur dalam syariat karena pada

⁴⁹ Abu Hana, *Definisi, Makna, Pengertian/Arti "Ibadah" Yang Benar Dalam Islam*, Agustus, 2012. <http://kaahil.wordpress.com/2012/08/25/lengkap-definisi-makna-pengertianarti-ibadah-yang-benar-dalam-islam-definisi-ibadah-menurut-syaikhul-Islam-ibnu-taimiyah-macam-macam-ibadah-syarat-syarat-diterimanya-ibadah-pilar-pilar/>

⁵⁰ Abdul hakim bin amir abdat,

hakekatnya manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah dan menyembah kepada-Nya.

Shalat dalam arti bahasa bermakna do'a atau pujian.⁵¹ Shalat secara istilah, terdapat 2 pengertian yang dikemukakan, yaitu :

- 1) Menurut fuqaha atau ahli fiqih shalat diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam
- 2) Menurut ulama' tasawuf, shalat adalah menghadapkan kalbu kepada Alloh SWT hingga membangkitkan rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-Nya serta kesempurnaan kekuasaan-Nya, atau menhadap kepada Alloh SWT dengan kalbu, bersikap khusyu' di hadapan-Nya, disertai dengan penghayatan penuh tatkala berdzikir, berdo'a dan memuji-Nya".⁵²

Berdasarkan pendapat diatas ibadah shalat adalah menyerahkan diri kepada Allah dengan sepenuhnya melalui cara meninggalkan segala apa yang dilarang dan menjalankan segala apa yang diperintahkan dengan iringan do'a yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

⁵¹ Musthafa Kamal Pasha, *Fiqih Islam*, (Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), hlm. 36

⁵² *Ibid.*

2. Dasar-dasar ibadah shalat

Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima waktu dalam sehari semalam.⁵³ Maka barang siapa yang melaksanakan shalat lima waktu dengan baik Allah menjanjikan surga untuknya, begitu juga sebaliknya.

Adapun dasar-dasar kewajiban ibadah shalat yang diperintahkan kepada manusia terdapat dalam Al-Qur'an yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“ dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al Baqarah ayat :110)⁵⁴

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an diatas, kata perintah yang digunakan adalah “dirikanlah” bukan “laksanakankanlah”. Dari unsur kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.⁵⁵

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan terjemah*. hlm. 21

⁵⁵ Heru Saputra, *Pengertian Shalat Fardhu*, (11 Juni 2012). <http://pengertian-shalat.blogspot.com/2012/06/definisi-pengertian-sholat-fardhu.html> (diakses tanggal 25 Maret 2013)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Allah mewajibkan untuk melaksanakan shalat melalui Nabi Muhammad SAW menurut kaifiah atau tatacara yang telah diterangkan oleh syariat' dengan sebaik-baiknya, disertai kesopanan, kekhusu'an, memahami makna, dan sungguh-sungguh menghadapkan dirinya kepada Allah.

3. Keutamaan ibadah shalat

Shalat adalah penghubung antara hamba dengan Rabbnya, karena ketika shalat hamba sedang berdiri di hadapan Allah SWT guna berdoa kepada-Nya. Keutamaan shalat diantaranya : (a) Shalat adalah tiang agama; (b) Shalat adalah pembeda seorang muslim atau musryik; (c) Shalat adalah dzikir (mengingat) Alloh; (d) Shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar; (e) Shalat memberikan ketenangan hati; (f) Surga bagi orang-orang yang mengerjakan shalat dan neraka bagi orang-orang yang meninggalkan shalat; (g) Shalat 5 waktu akan menghapuskan semua dosa dan kesalahan; (h) Shalat subuh senantiasa dihadiri dan disaksikan oleh para malaikat dan dia juga menjaganya; (i) Shalat ashar yang merupakan shalat wustha sebagaimana dalam riwayat Al-Bukhari dikhususkan penyebutannya dibandingkan shalat-shalat lainnya; (j) Menjaga shalat subuh dan ashar merupakan sebab terbesar masuk surga dan selamat dari neraka.⁵⁶

⁵⁶ Abu Muawiyah, *Keutamaan Shalat 5 Waktu*, (5 agustus 2011). <http://al-atsariyyah.com/keutamaan-shalat-5-waktu.html> (diakses tanggal 9 April 2015)

4. Kedudukan ibadah shalat

Berdasarkan ajaran agama Islam, shalat menempati kedudukan yang sangat agung. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi tonggak berdirinya agama. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang artinya : *“Islam dibangun di atas lima fondasi, bersaksi bahwa tiada Rabb yang hak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah rosul Allah, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji, serta berpuasa pada bulan Ramadhan.”* (HR Al-Bukhari dan Muslim)⁵⁷

Shalat laksana puncak piramida tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya. karena setiap ibadah dan perintah agama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s., kecuali ibadah shalat. Perintah shalat langsung berasal dari Alloh SWT ketika beliau melakukan Isra' Mi'raj. Hal ini menunjukkan betapa agung dan besarnya kedudukan ibadah shalat. Selain itu, hal tersebut juga bisa menjadi bukti kepada segenap manusia akan urgensi shalat dalam kehidupan mereka dan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Abdullah Gymnastiar, *Kiat Shalat Khusus*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hlm. 10

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 15-16

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 17-18

5. Macam-macam shalat

Macam-macam shalat dibagi menjadi dua, yaitu shalat fardlu dan shalat sunnah yang dari masing-masing hukum tersebut dibagi menjadi dua, yaitu fardlu 'ain, fardu kifayah, sunnah mu'akkad dan sunnah ghoiru mu'akkad.

a. Shalat Fardlu

Shalat fardlu dapat disebut juga shalat wajib, Artinya apabila dikerjakan mendapat pahala jika ditinggalkan mendapatkan dosa.

- 1) Fardlu 'ain ialah kewajiban yang diwajibkan kepada mukallaf langsung berkaitan dengan dirinya dan tidak boleh ditinggalkan ataupun dilaksanakan oleh orang lain, seperti shalat lima waktu, dan shalat jumat (Fardhu 'Ain untuk pria).⁵⁸
- 2) Fardu kifayah ialah kewajiban yang diwajibkan kepada mukallaf tidak langsung berkaitan dengan dirinya. Kewajiban itu menjadi sunnah setelah ada sebagian orang yang mengerjakannya. Akan tetapi bila tidak ada orang yang mengerjakannya maka kita wajib mengerjakannya dan menjadi berdosa bila tidak dikerjakan. Seperti shalat jenazah.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Santosa, *Macam-Macam Sholat Dalam Islam*, (26 juli 2012) http://learning-alquran.blogspot.com/2012/07/macam-macam-sholat-dalam-Islam.html#.UV_lDX30C_k (diakses tanggal 6 april 2015)

⁵⁹ *Ibid.*,

b. Shalat Sunnah (nafilah)

Shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Artinya apabila melakukannya mendapat pahala dan jika meninggalkannya tidak mendapatkan dosa dan siksa.

- 1) Sunnah mu'akkad adalah sunnah yang selalu dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hampir mendekati wajib), seperti shalat dua hari raya, shalat sunnah witr dan shalat sunnah thawaf.
- 2) Sunnah ghoiru mu'akkad ialah shalat yang tidak selalu dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW yang dianjurkan tanpa penekanan yang kuat, seperti shalat sunnah Rawatib dan shalat sunnah yang sifatnya insidentil (tergantung waktu dan keadaan, seperti shalat khusuf hanya dikerjakan ketika terjadi gerhana).⁶⁰

6. Hikmah shalat

Hikmah ibadah shalat sangat besar bagi kehidupan umat Islam baik dari segi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Adapun hikmah ibadah shalat tersebut di antaranya :

- a. menjadikan pribadi seseorang mampu dan tangguh menjauhkan diri dari segala perbuatan mungkar dan keji.
- b. membentuk akhlak yang tangguh dan teguh. Pribadi yang teguh menghadapi berbagai percobaan dan tantangan hidup.

⁶⁰ Ibid,

- c. menjadikan dirinya senantiasa ingat kepada Allah.
- d. mendidik seseorang menjadi manusia yang disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas kewajiban dan tanggung jawab.
- e. Dengan ibadah shalat, seseorang menyadari bahwa selaku hamba Allah yang memiliki sifat lemah dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang menyesatkan, maka senantiasa memohon maghfirah, taufiq dan hidayah dan ma'unah Allah SWT agar diselamatkan dari liku-liku hidup yang penuh dengan godaan dan ujian dunia.
- f. Manusia berada pada posisi terdekat kepada Allah pada saat ia sujud di dalam shalat. Rosululloh SAW menyatakan bahwa : “posisi terdekat manusia terhadap tuhanNya adalah tatkala ia sedang sujud (dalam shalat); oleh karena itu, perbanyaklah berdo'a pada ketika itu” (H.R. Muslim)
- g. Perintah shalat diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa yang sangat khusus dan istimewa, yaitu peristiwa isra' mi'raj. Tidak seperti perintah-perintah lainnya yang disampaikan melalui malaikat jibril, maka untuk perintah shalat ini Rosululloh SAW dipanggil langsung oleh Allah untuk menghadap kehadhiratNya.
- h. Shalat dapat meningkatkan kesehatan jasmani secara optimal. Karena setiap gerakan dan sikap tubuh seseorang yang melakukan shalat

merupakan suatu rangkaian dari butir-butir ritmis yang mengandung nilai kesehatan yang tak terhingga.⁶¹

Melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan sifat rendah hati karena manusia diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah dan mematuhi kepada hukum-hukum yang datang dari Allah SWT dan jika dilaksanakan secara berjama'ah maka akan membawa dampak positif bagi pembinaan persatuan dan kesatuan antara umat Islam itu sendiri serta menumbuhkan rasa kebersamaan di berbagai bidang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipetik hikmah dari kewajiban beribadah shalat tersebut yaitu pembinaan pribadi individu yaitu menumbuhkan diri yang berjiwa disiplin selalu mematuhi hukum dan aturan serta berjiwa optimis terhadap anugerah dan rahmat dari Allah SWT.

E. PENGERTIAN TENTANG PESERTA DIDIK ATAU SISWA

1. Definisi peserta didik atau siswa

Kata siswa berasal dari bahasa Arab, “(طَلَبَ يَطْلُبُ طَلْبٌ)” yang artinya menuntut, mencari, meminta sesuatu”.⁶² Siswa merupakan sinonim dari kata anak didik, peserta didik, murid, santri, anak binaan; anak dalam asuhan orang lain dan lain-lain. Di dalam Kamus Besar

⁶¹ Musthafa Kamal Pasha, *Fiqih Islam...* hlm 38

⁶² Ahmad Warson Munawir, *op.cit.*, hlm. 857

Bahasa Indonesia, “Pengertian murid berarti orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah)”.⁶³

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 disebutkan “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”⁶⁴

Berdasarkan pengertian siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang mencari dan meminta suatu ilmu pengetahuan pada orang lain pada waktu, tempat, jenis dan jenjang tertentu. Pada hakekatnya siswa dan santri ada sedikit perbedaan, siswa lebih ditekankan pada pendidikan formal sedangkan santri lebih cenderung pada lembaga pendidikan non formal.

2. Tugas siswa

Selain guru, murid pun mempunyai tugas dalam pembelajaran.

Tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

- a. Belajar : merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.
- b. Taat pada peraturan sekolah : setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang

⁶³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 601

⁶⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 6

kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah.

- c. Patuh dan hormat pada guru : Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
- d. Disiplin: ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin”. Bentuk dari disiplin siswa adalah : Disiplin dalam belajar dan Disiplin dalam sekolah.
- e. Menjaga nama baik sekolah: menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah dan dapat memberikan prestasi bagi sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat.

3. Hak dan kewajiban siswa

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai hak-hak sebagai berikut.

a. Hak Belajar

Belajar merupakan kebutuhan pokok seorang pelajar. Siswa berhak mendapatkan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas,

b. Hak Pelayanan

Siswa berhak mendapatkan pelayanan yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Pelayanan melalui bimbingan konseling akan membantu keberhasilan siswa.

c. Hak Pembinaan

Bentuk pembinaan dapat dilaksanakan pada saat upacara bendera, pembinaan wali kelas, saat mengajar bahkan saat bimbingan dan layanan konseling.

d. Hak Memakai Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat untuk mempermudah siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.

e. Hak Berbicara dan Berpendapat

Hak ini digunakan secara demokratis untuk melatih siswa mengemukakan pendapatnya dengan cara-cara yang sopan.

f. Hak Berorganisasi

Berkumpul dengan teman sebaya dan berorganisasi memang diperlukan oleh anak-anak remaja yang dapat menjadi ajang penyalur bakat dan kreativitas para remaja.

g. Hak Bantuan Biaya Sekolah

Bantuan biaya sekolah atau sering disebut beasiswa merupakan kebutuhan wajib yang diterima siswa.

Selain memiliki hak, juga mempunyai kewajiban yang harus dipenuhinya. Adapun kewajiban siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kewajiban Belajar

Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar. Siswa diwajibkan belajar dengan baik di dalam maupun di luar sekolah.

2) Kewajiban Menjaga Nama Baik Sekolah

Menjaga nama baik sekolah baik di luar maupun di dalam sekolah merupakan perwujudan terhadap ketahanan sekolah beserta Wawasan Wiyata Mandala.

3) Kewajiban Taat Tata Tertib

Aturan-aturan yang mengarahkan siswa bertingkah laku di sekolah merupakan tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh siswa.

4) Kewajiban Biaya Sekolah

biaya operasional sekolah adalah biaya yang berasal dari pemerintah yang merupakan pendukung operasional di sekolah agar dapat berjalan lancar. Biaya ini hanya untuk membantu meringankan biaya sekolah bukan berarti sekolah bebas ongkos atau gratis.

5) Kewajiban Kerja Sama

Kerja sama antara sekolah dengan pihak masyarakat wali murid wajib dilaksanakan untuk mendukung seluruh kegiatan sekolah.

4. Pengaturan dan pengelolaan siswa

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan pengaturan dan pengelolaan siswa. Hal ini menuntut guru untuk selalu kreatif membuat pengaturan siswa dan pengelolaan kelas yang menyenangkan, sebagai penciptaan suasana baru yang akan membuat suasana pembelajaran lebih nyaman. Adapun contoh pengaturan siswa antara lain :

a. Pembentukan Organisasi

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi anak didik di kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam hal berorganisasi.⁶⁵ Pada realita yang ada bahwa dengan adanya pembentukan keorganisasian dalam kelas dapat menumbuhkan anak didik untuk bertanggung jawab dan memupuk mental.

b. Pengelompokan Anak Didik

1) Pengelompokan Menurut Kesenangan Berkawan

Pada pengelompokan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok bergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan atau kesenangan bergaul diantara mereka. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap anak didik mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.⁶⁶

2) Pengelompokan Menurut Kemampuan

Untuk memudahkan pelayanan guru, anak didik dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang atau menengah, dan lambat. Pengelompokan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, hlm. 179

⁶⁶ Ibid., hlm. 181

Seorang anak didik mungkin cerdas dalam matematika, tetapi lambat dalam ilmu-ilmu sosial, sedangkan anak didik lain keadaannya tidak demikian. Engelompokan demikian akan menuntuk program-program khusus (bantuan remedial) untuk membantu para anak didik tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam mata pelajaran tertentu.⁶⁷

3) Pengelompokan Menurut Minat

a) Pembentukan Kelompok Diserahkan kepada Anak Didik

Pada umumnya bila pembentukan kelompok diserahkan kepada anak didik, mereka akan berdasarkan pemilihan anggota kelompoknya atas dasar rasa simpatik satu sama lain, minat yang sama atau di dorong oleh kemauan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan bekerja sama. Dengan demikian terbentuklah kelompok teman dekat, kelompok minat atau prestasi. Keberhasilan pembentukan kelompok cara ini banyak tergantung dari faktor kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta sifat isi materi pelajaran.⁶⁸

b) Pembentukan Kelompok Diatur oleh Guru Sendiri

Bila guru sendiri yang mengaturnya, pada umumnya dasar pembentukan yang dipakai antara lain tempat duduk yang berdekatan, urutan prestasi anak didik, taraf prestasi anak

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid., hlm. 182

didik dalam mata pelajaran yang bersangkutan, jenis kelamin, kecenderungan anak didik untuk berperan dalam kelasnya.⁶⁹

c) Pembentukan Kelompok Diatur oleh Guru Atas Usulan Anak Didik

Guru yang merencanakan pembentukan kelompok-kelompok belajar perlu memikirkan tentang kelompok-kelompok yang akan dibentuk, topik, atau tugas apa yang akan diberikan, media pengajaran yang dapat dipakai, berapa lama kerja kelompok, bentuk laporan kelompok, pengaturan diskusi kelompok, penyelenggaraan diskusi kelompok (*pleno*) dan sebagainya demi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁷⁰

Untuk mengelola kelas secara efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- 2) Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tapi bagi semua anak atau kelompok.
- 3) Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku individu. Kelompok itu mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid., hlm. 183

- 4) Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
- 5) Praktik guru di kala belajar cenderung berpusat pada hubungan guru dan murid. Makin meningkat keterampilan guru mengelola kelas secara kelompok, makin puas anggota di dalam kelas.
- 6) Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh guru dalam mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun pada mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.
- 7) Organisasi kelas tidak berfungsi sebagai dasar terciptanya interaksi guru dan siswa, tetapi menambah terciptanya efektifitas, yaitu interaksi yang bersifat kelompok.⁷¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

- a) Manajemen kelas, harus ada fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan bekerja sama.
- b) Anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar.

⁷¹ M. Asrori Ardiansyah, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa*, <http://www.majalahpendidikan.com/2011/06/pengelolaan-kelas-dalam-meningkatkan-html> (diakses pada tanggal 6 april 2013)

- c) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan keseimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- d) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat diantara siswa.⁷²

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis dengan guru yang selalu memperhatikan siswa, terbuka, tanggap terhadap keluhan dan kesulitan belajar siswa, bersedia mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, dan sebagainya akan mempunyai efek yang berbeda.

F. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG TERHADAP IBADAH SHALAT WAJIB SISWA

Segala aktifitas manusia pasti terdapat faktor penghambatnya, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah shalat siswa. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain :

1. Faktor Penghambat dalam Ibadah Shalat
 - a. Kurangnya Percaya Diri

Kurangnya percaya diri akan menghambat dalam menjalankan aktifitas manusia untuk mewujudkan cita-citanya. Ia sudah merasa lemah dan tidak mampu sebelum melakukan aktifitasnya, padahal dia punya kemampuan dan potensi tersebut.

⁷² Ibid,

Begitu juga dalam ibadah shalat harus selalu beriringan dengan kepercayaan pada dirinya, karena apabila manusia tidak percaya diri dalam melakukan ibadah shalat maka juga tidak akan mampu untuk melakukannya. Walaupun belum bisa harus terus belajar, karena dengan belajar akan terkikis kurangnya kemampuan yang menempel pada diri manusia.

b. Munculnya Kecemasan dan Takut

Ide, mimpi, harapan, tak akan hadir kala pikiran manusia selalu diselimuti kecemasan. Seperti air, ketika diaduk dia bertambah keruh. Butuh ketenangan, agar air itu memisahkan yang kotor.⁷³ Memang dalam melakukan ibadah shalat bila hati tidak tenang maka sangat sulit untuk mencapai kekhusu'an, yang melakukan shalat hanyalah raganya sedangkan jiwanya memikirkan yang lain.

Perasaan takut sangat mengganggu kehidupan kita. Jika kita tidak mampu menguasai perasaan takut kita, secara tidak langsung kita telah membuat batasan-batasan tersendiri dalam kehidupan ini, selama perasaan takut itu ada dalam diri kita, selama itu pula kita tidak akan pernah mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan yang baru.⁷⁴

Perasaan takut itu sama halnya dengan keragu-raguan. Sekali kita merasa takut maka keraguan juga akan turut menyertai dan singgih dalam kehidupan kita.⁷⁵

c. Opini Negatif

⁷³ Ibid., hlm. 93-94

⁷⁴ Khlifi Ilyas, *Winning Personality (Kepribadian Sang Juara)*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), hlm. 110

⁷⁵ Ibid.

Keyakinan adalah kuncinya, biarkan opini negatif berkembang. Tapi, kita harus *positif thinking*. Seperti kata Muhammad Ali, petinju legendaris, "Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri sendiri."⁷⁶

Ketika dalam melakukan ibadah shalat hendaklah selalu berfikir positif, karena dengan fikiran yang positif akan sangat membantu dalam bertawakkal pada Allah.

d. Perasaan Tidak Ada Masa Depan

Orang Islam yang tidak pernah melaksanakan ibadah shalat dan dzikir, maka ia hidup tanpa tujuan. Dengan adanya suatu harapan dimasa depan akan menjadi salah satu motivasi yang tinggi dalam mencari bekal untuk hidup di alam akhirat.

2. Faktor Pendukung dalam Ibadah Shalat

a. Adanya Minat

Tidak adanya minat dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal maka sangat mungkin tidak akan munculnya bakat. Bakat tanpa minat maka tidak akan tampak bakat yang melekat pada diri seseorang, Begitu juga dalam ibadah shalat, apabila seseorang belum ada minat untuk melakukan ibadah shalat maka juga akan sulit untuk melakukannya.

b. Munculnya Harapan

⁷⁶ Muhammad Badarudin, *it's me! Inilah caraku menjadi luar biasa sebagai diriku sendiri...*hlm. 95

Begitu juga dalam ibadah shalat harus diiringi suatu harapan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Salah satu tujuan manusia melakukan ibadah shalat adalah untuk menyembah, mengabdikan dan mengharap keridhaan pada Allah.

c. Mengenal Allah

Artinya orang yang dapat mengenal Allah melalui sifat-sifat-Nya maka ia akan semakin tabah dalam segala kesulitan yang mereka hadapi dalam ibadah shalat, karena segala apa yang di ciptakan oleh Allah pasti ada guna dan manfaatnya.

d. Bersih Hati

Kebersihan itu sebagian dari iman, artinya orang suka kebersihan maka ia termasuk salah satu orang yang beriman, dan manusia yang semakin kuat imannya maka akan semakin nampak pula kekuatan dan kemampuan pada dirinya, karena pada hakekatnya kekuatan dan kemampuan tersebut hanyalah bersumber dari Allah.